

PERAN SEKOLAH DALAM MENGINTERNALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN SMK AISIYIAH PALEMBANG

Ayu Putri Adiya Pramesti¹, Umi Chotimah²

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: ayup98805@gmail.com¹, umi.chotimah@unsri.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya SMK Aisyiyah Palembang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) melalui pendekatan pembelajaran dan budaya sekolah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mengintegrasikan nilai-nilai PPP seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreativitas dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian. Program-program seperti one day one juz, jumat bersih, pembelajaran kontekstual, dan keterlibatan siswa dalam organisasi menjadi media efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Meskipun demikian, implementasi masih menghadapi kendala, seperti rendahnya partisipasi sebagian siswa dan kebutuhan akan inovasi program. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi PPP bergantung pada sinergi antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang konsisten dan reflektif, sekolah dapat menjadi tempat strategis dalam membentuk karakter pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mandiri, dan berdaya saing global.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, SMK*

ABSTRACT

This study aims to describe the efforts of SMK Aisyiyah Palembang in realizing the Pancasila Student Profile (PPP) through a learning approach and school culture. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the school integrates PPP values such as religiosity, mutual cooperation, independence, critical thinking, and creativity in intracurricular, co-curricular, extracurricular activities, and daily habits. Programs such as One Day One Juz, Clean Friday, contextual learning, and student involvement in organizations are effective media in shaping the character of students. However, the implementation still faces obstacles, such as low participation of some students and the need for program innovation. This study concludes that the success of PPP implementation depends on the synergy between teachers, students, and the school as a whole. With a consistent and reflective approach, schools can be a strategic place in shaping the character of Indonesian students who are noble, independent, and globally competitive.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Vocational High School*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi saat ini telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Globalisasi telah menciptakan keterhubungan antarnegara yang melampaui batas geografis, memungkinkan pertukaran informasi, budaya, dan nilai secara cepat dan masif. Meskipun globalisasi membawa banyak manfaat dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga menimbulkan tantangan yang signifikan, khususnya dalam hal pelestarian nilai-nilai kebangsaan dan karakter generasi muda. Generasi muda, khususnya para pelajar, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh negatif globalisasi. Kemudahan akses terhadap informasi yang tidak terbatas, arus budaya luar yang masuk tanpa penyaring nilai, serta gaya hidup semakin individualistik

menjadi tantangan terhadap pembentukan karakter pelajar Indonesia.

Adapun fenomena ini menimbulkan masalah sosial seperti kenakalan remaja, menurunnya sikap saling menghormati, hilangnya semangat gotong royong, hingga degradasi moral yang terlihat dalam perilaku keseharian peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus diterapkan secara menyeluruh di setiap jenjang pendidikan (Suyitno et al., 2023). Pendidikan tidak hanya berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral untuk membentuk karakter peserta didik yang unggul, berakhlak mulia, dan memiliki jati diri kebangsaan yang kuat. Seiring dengan itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggalang sebuah program strategis dalam rangka penguatan karakter peserta didik, yaitu melalui

implementasi Profil Pelajar Pancasila (PPP) dalam Kurikulum Merdeka.

Profil Pelajar Pancasila merupakan representasi ideal dari pelajar Indonesia yang diharapkan mampu menjadi pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini dirumuskan dalam enam dimensi utama, yaitu: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) Berkebinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar kritis; dan (6) Kreatif. Keenam dimensi tersebut dirancang untuk membentuk karakter pelajar Indonesia yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki integritas, rasa empati, serta komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan. Penerapan PPP dunia pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, pembiasaan budaya sekolah, serta aktivitas ekstrakurikuler. PPP bukanlah semata-mata program yang dihafalkan atau dipelajari secara kognitif, melainkan nilai-nilai yang harus dihidupkan dan diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

Namun demikian, implementasi nilai-nilai PPP di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa studi menunjukkan bahwa sekolah masih belum optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai PPP ke dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, serta rendahnya konsistensi dalam pelaksanaan program-program penguatan karakter. Dalam beberapa kasus, pelaksanaan PPP sebatas formalitas administrasi tanpa menyentuh aspek substansial pembentukan karakter siswa. Menjawab tantangan tersebut, peran sekolah menjadi sangat strategis. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian dan watak siswa. Sekolah perlu menyusun strategi dan pendekatan yang tepat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila agar dapat diterima dan dihayati oleh seluruh warga sekolah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

SMK Aisyiyah Palembang sebagai salah satu satuan pendidikan menengah kejuruan di

kota Palembang turut mengambil bagian dalam mewujudkan visi besar pendidikan karakter melalui implementasi PPP. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun budaya sekolah. Beberapa upaya konkret telah dilakukan, seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjalankan kegiatan Jumat bersih, serta program religius seperti One Day One Juz. Selain itu, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seperti senam sehat, diskusi kebangsaan, dan berbagai lomba juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, seperti halnya sekolah lainnya, SMK Aisyiyah Palembang juga menghadapi hambatan dalam pelaksanaan program PPP. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya konsistensi dalam menjalankan program yang telah dirancang. Beberapa peserta didik masih menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan yang bersifat karakter. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara guru, tenaga kependidikan, orang tua, serta peserta didik itu sendiri untuk menjadikan nilai-nilai PPP sebagai budaya yang hidup dan menjadi bagian dari keseharian. Melihat pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter generasi muda melalui PPP, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana strategi dan upaya yang dilakukan oleh SMK Aisyiyah Palembang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah, serta menjadi referensi bagi satuan pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan nilai-nilai luhur Pancasila secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Dengan memahami berbagai strategi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan, maka hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dan perumusan kebijakan dalam penguatan implementasi PPP di lingkungan pendidikan menengah. Pendidikan karakter yang baik tidak hanya akan melahirkan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan moral dan sosial yang tinggi, yang pada akhirnya akan membawa kontribusi positif bagi pembangunan bangsa secara menyeluruh.

Dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila di SMK Aisyiyah Palembang

bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat menghasilkan generasi yang unggul, berkarakter dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Aisyiyah Palembang Jl.kol. H.Burlian km.7,5 Kecamatan Alang-Alang Lebar. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai dari September sampai dengan November 2024. Alasan dilaksanakannya penelitian di SMK Aisyiyah Palembang yaitu karena terdapatnya permasalahan terkait profil pelajar pancasila yang perlu untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya sekolah dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMK Aisyiyah Palembang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, serta enam orang peserta didik sebagai informan pendukung yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan member *check* untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, PPP berperan sebagai fondasi utama dalam penguatan karakter peserta didik melalui enam dimensi utama, yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbudristek, 2022). PPP tidak hanya dimaknai sebagai tujuan akhir pendidikan karakter, tetapi juga sebagai proses yang terus berlangsung dengan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah (Susilowati et al., 2022)

Keberhasilan implementasi PPP ditentukan oleh sejauh mana sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam keseharian siswa melalui program yang terintegrasi. Menurut Susilowati et al., pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi

juga untuk berkontribusi terhadap masyarakat luas. Maka dari itu, PPP tidak bisa sekadar dijadikan indikator penilaian, tetapi harus menjadi budaya hidup yang ditanamkan secara sadar dan konsisten di lingkungan pendidikan (Rahayuningsih & Iskandar, 2022)

Peran Sekolah Dalam Pendidikan Karakter

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, penanaman budaya sekolah yang positif, serta keterlibatan aktif guru dan tenaga pendidik, sekolah dapat menjadi pusat pengembangan karakter siswa yang efektif.(Faisal et al., 2023) Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga ditanamkan secara kontekstual dalam aktivitas harian siswa. Penelitian oleh Chotimah et al. menegaskan bahwa banyak peserta didik yang cerdas secara akademik tetapi belum menunjukkan karakter yang tangguh, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat krusial.

Pembentukan karakter melalui sekolah harus dimulai dari keteladanan guru, pembiasaan yang berkelanjutan, serta pemberian ruang bagi siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai positif. Rahayuningsih menyebutkan bahwa budaya sekolah yang sehat akan menciptakan ekosistem belajar yang mendukung perkembangan karakter, karena peserta didik akan meniru lingkungan yang mereka alami sehari-hari (Rahayuningsih & Iskandar, 2022) Oleh karena itu, sekolah perlu bertransformasi menjadi institusi yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga membina dimensi afektif dan psikomotorik secara utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai upaya yang dilakukan oleh SMK Aisyiyah Palembang dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (PPP) melalui pendekatan budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Table 1. Hasil Wawancara Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Aisyiyah Palembang

Narasumber	Temuan Wawancara	Dimensi PPP
Wakil Kepala Sekolah (Kurikulum)	Sekolah menerapkan PPP melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan budaya sekolah, peserta didik diwajibkan untuk di menjaga kebersihan lingkungan sekolah, berdoa sebelum memulai pelajaran, menghargai perbedaan yang ada, berkata dan berbuat baik sesuai ajaran agama, berikap ramah dan sopan.	Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler
Peserta Didik (Kelas X, XI, XII)	peserta didik dapat bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan keindahan di sekolah, peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan tidak melawan hukum yang ada seperti tidak seperti di lingkungan tidak membully sesama teman, peserta didik mewujudkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada diri sendiri dengan memberikan self reward seperti istirahat atau belajar dalam waktu yang sama beristirahat yang menjaga kesehatan. peduli sesama memberikan bantuan kepada siapapun yang membutuhkan. harus saling tolong menolong terhadap sesama manusia melakukan atau membantu mereka yang kesusahan.	Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berahlak mulia.
Peserta Didik (Kelas X, XI, XII)	saling memahami dan menghargai setiap perbedaan saat di lingkungan sekolah teman teman berasal dari berbagai daerah dan kita harus bisa saling menerima perbedaan dan menghargai setiap perbedaan. harus saling berteman tanpa danya memandang suku dan budaya mereka. peserta didik yang baik harus selalu berinteraksi sesama teman tanpa memandang suku budaya dan perbedaan yang ada, Berdasarkan hasil wawancara peserta didik di sekolah selalu di ajarkan untuk mencintai budaya dan tradisi indonesia. mencintai budaya kita sendiri dan dapat melsetarikannya dengan baik agar terciptanya budaya yang unggul dan dapat mencajdi contoh bagi masyarakat yang ada disekitar.	Berkebinekaan Global
Peserta Didik (Kelas X, XI, XII)	peserta didik harus saling tolong menolong antar sesama. peserta didik dapat saling tolong menolong antar sesama yang tidak dapat hidup sendiri, berpatisipasi menjaga lingkungan sekolah dengan cara mengikuti kerja bakti dalam menjaga lingkungan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan di lingkungan sekolah dan kegiatan positif lainnya yang berguna agar terciptanya lingkungan yang baik.	Gotong Royong
Peserta Didik Kelas (X, XI, XII)	memiliki kesadaran diri untuk belajar dan meningkatkan kemampuan untuk menggapai impian yang diinginkan karena setiap siswa memiliki kesadaran diri untuk belajar. peserta didik dapat bertanggung jawab dengan cara menerima hukuman dari guru atas perbuatan yang telah diperbuat contohnya seperti melakukan pelanggaran di sekolah, hal tersebut sebagai bentuk rasa tanggung jawab atas masalah yang telah diperbuat.	Mandiri
Peserta Didik Kelas (X, XI, XII)	Berdasarkan hasil wawancara peserta didik sering bertanya hal hal yang lebih mendalam contohnya saat proses pembelajaran dalam kelas sering bertanya kepada guru agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap terhadap materi yang telah di dapat. Berdasarkan hasil wawancara untuk mengevaluasi seberapa sering peserta didik terlibat dalam diskusi bersama, baik dalam konteks pembelajaran maupun pemecahan masalah	Bernalar Kritis
Peserta Didik (Kelas X, XI, XII)	Berdasarkan hasil wawancara peserta didik memiliki kemampuan kreatif dan keterampilan praktis dalam menghasilkan kerajinan atau prakarya yang memiliki nilai manfaat serta peserta didik dapat membuat kerajinan tangan dan karya-karya lain yang dapat bermanfaat. peserta didik mampu dalam berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek. Jika peserta didik mampu memberikan ide-ide baru, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki daya pikir kritis, imajinatif, dan mampu berkontribusi secara konstruktif.	Kreatif

Sumber : hasil gabungan wawancara yang telah disusun dalam bentuk tabel ringkasan wawancara, dengan kolom untuk narasumber, temuan, dan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi,

diperoleh temuan bahwa sekolah secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai dalam PPP ke

dalam berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran di sekolah. PPP yang terdiri dari enam dimensi utama beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global dianggap sebagai fondasi karakter pelajar yang tidak hanya dihafal, tetapi harus dihidupkan melalui kebiasaan dan perilaku sehari-hari (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi partisipatif yaitu dengan cara peneliti datang langsung ke tempat penelitian, peneliti mengamati langsung kegiatan Profil Pelajar Pancasila di SMK Aisyiyah Palembang.

Berikut hasil dokumentasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan PPP :



Gambar 1. Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah



Gambar 2. Kegiatan Program Kebekerjaan



Gambar 3. Kegiatan Praktek Kebekerjaan



Gambar 4. Kegiatan Belajar Di dalam Kelas



Gambar 8. Kegiatan Hisbul Wathan



Gambar 9. Kegiatan Tapak Suci



Gambar 10. Kegiatan One Day One Juz



Gambar 11. Kegiatan Aisyiyah Sumsel Exspo



Gambar 5. Kegiatan Peserta Didik Mengerjakan Tugas



Gambar 6. Peserta Didik Sedang Melaksanakan Diskusi



Gambar 7. Peserta Didik Sedang Membuat Kerajinan

Salah satu bentuk upaya utama sekolah dalam menanamkan nilai-nilai tersebut adalah melalui pembentukan budaya sekolah yang positif. Pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan lingkungan, hingga kegiatan one day one juz menjadi bagian dari rutinitas yang ditanamkan untuk membentuk karakter religius siswa. Kegiatan ini sesuai dengan dimensi pertama dari PPP, yaitu membentuk siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain itu, sekolah juga melaksanakan program Jumat Bersih dan Senam Sehat untuk menanamkan semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan. menurut (Rahayuningsih & Iskandar, 2022) budaya sekolah yang positif akan menjadi ekosistem yang mendukung terciptanya karakter peserta didik secara alami dan berkelanjutan. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai teladan dan motivator agar peserta didik dapat mengikuti pembiasaan dengan kesadaran pribadi, bukan karena keterpaksaan.

Namun demikian, hambatan tetap ditemukan dalam pelaksanaan pembiasaan ini. Beberapa siswa belum menunjukkan konsistensi dalam mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan, baik karena kurangnya motivasi internal maupun pengawasan yang belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah membutuhkan keterlibatan aktif dan menyeluruh dari semua unsur, termasuk guru, orang tua, dan peserta didik sendiri (Susilowati et al., 2022) Tidak cukup hanya dengan membuat program, tetapi perlu

evaluasi rutin dan pembinaan berkelanjutan memastikan bahwa pembiasaan benar-benar menanamkan nilai, bukan sekadar menjadi rutinitas administratif. Selanjutnya, dalam aspek pembelajaran formal atau intrakurikuler, SMK Aisyiyah Palembang telah mengintegrasikan nilai-nilai PPP ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan kegiatan kelas. Dalam mata pelajaran PPKn, guru mengarahkan siswa untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai toleransi, gotong royong, serta cinta tanah air melalui diskusi, studi kasus, dan refleksi pribadi. Misalnya, saat membahas tema kebinekaan, siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan dan bagaimana mereka menyikapinya secara konstruktif.

Menurut (Faisal et al., 2023) integrasi nilai karakter dalam pembelajaran formal menjadi kunci keberhasilan Kurikulum Merdeka karena siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu merefleksikannya secara afektif dan psikomotorik dalam kehidupan nyata. Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam diskusi kelas dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi aktual, seperti sikap toleran terhadap perbedaan agama, budaya, dan pendapat dalam kehidupan sekolah.

Selain pembelajaran formal, kegiatan kokurikuler juga menjadi bagian penting dalam proses penanaman nilai PPP. Di SMK Aisyiyah Palembang, kokurikuler meliputi kegiatan-kegiatan yang dijalankan di luar jam pelajaran utama seperti proyek berbasis masyarakat, tugas tematik lintas mata pelajaran, serta kegiatan keagamaan dan kebangsaan. Salah satu kegiatan unggulan yang ditemukan adalah program bakti sosial dan donasi untuk korban bencana alam. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki kepekaan sosial, rasa empati, serta sikap gotong royong yang tinggi—nilai yang sesuai dengan dimensi gotong royong dan berkebinekaan global dari PPP. Menurut, (Yoan Intania et al., 2023) kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik nilai-nilai karakter, karena siswa tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan guru, tetapi juga dari pengalaman nyata dalam kehidupan sosial mereka. Namun, pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah kurangnya koordinasi antar guru dalam menyelaraskan jadwal dan beban tugas siswa. Beberapa siswa mengaku mengalami kelelahan karena terlalu banyak tugas yang harus diselesaikan dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, perlu adanya pengaturan yang lebih

sistematis agar kegiatan kokurikuler benar-benar menjadi sarana penguatan karakter, bukan justru menjadi beban tambahan (Lutviana Nur H, 2019)

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi instrumen penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan seperti Pramuka, Paskibra, seni tari, marawis, futsal, dan organisasi siswa (OSIS) tidak hanya melatih keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemampuan kepemimpinan. Dalam kegiatan ini, nilai-nilai seperti kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi sangat ditekankan. Misalnya, dalam latihan Paskibra, siswa dilatih untuk disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, dan bekerja dalam tim untuk mencapai hasil terbaik. Menurut (Agus Mulyana et al., 2023) kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter karena memberi ruang ekspresi dan pengalaman langsung yang tidak didapat dalam kelas formal.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat besar, namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya partisipasi siswa dan rendahnya dukungan fasilitas dari sekolah. Beberapa siswa lebih memilih pulang cepat atau tidak mengikuti kegiatan karena alasan kelelahan atau kurang minat. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih kreatif dari sekolah dalam mendesain program ekstrakurikuler agar lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa (Shilviana, 2020) Selain itu, pelibatan alumni dan komunitas luar sekolah juga bisa menjadi solusi untuk memperkaya pengalaman siswa dalam kegiatan tersebut. Secara umum, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMK Aisyiyah Palembang telah berjalan dengan cukup baik dan menyentuh seluruh aspek pendidikan di sekolah. Sekolah telah mengupayakan berbagai strategi melalui pembiasaan budaya sekolah, pembelajaran formal, dan berbagai kegiatan pengembangan diri siswa. Meski demikian, masih ditemukan beberapa hambatan yang perlu ditangani secara serius, seperti inkonsistensi pelaksanaan program, rendahnya partisipasi siswa, serta keterbatasan dalam pengawasan dan fasilitas. Maka dari itu, diperlukan sinergi antara pihak sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar implementasi PPP tidak hanya menjadi program jangka pendek, tetapi menjadi bagian dari budaya dan identitas sekolah secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, sekolah perlu terus melakukan refleksi dan perbaikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mampu melahirkan generasi pelajar Indonesia

yang berkarakter, tangguh, dan siap menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Dalam konteks globalisasi dan tantangan zaman yang kompleks, implementasi nilai-nilai karakter yang terangkum dalam Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi kebutuhan strategis bagi dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian di SMK Aisyiyah Palembang, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah melaksanakan berbagai upaya konkret dalam menanamkan nilai-nilai PPP melalui pendekatan holistik yang mencakup pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan budaya sekolah. Nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas telah terinternalisasi dalam aktivitas keseharian siswa melalui program seperti *One Day One Juz*, Jumat Bersih, diskusi kelas, dan kegiatan organisasi siswa. Meskipun demikian, tantangan seperti partisipasi siswa yang belum optimal dan perlunya inovasi dalam pelaksanaan program masih menjadi catatan penting. Oleh karena itu, penguatan peran guru sebagai teladan, sinergi dengan orang tua, serta evaluasi berkelanjutan menjadi kunci agar implementasi PPP benar-benar membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyana, A., Sari, M., & Handayani, D. (2023). *Peran ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 88–97. <https://doi.org/10.62589/t.v2i01.65>
- Faisal, F., Rahmadani, D., & Sari, Y. (2023). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 12–25.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khusna Farida Shilviana, K. F. (2020). Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 76–85
- Lestari, D., Putra, H., & Widodo, A. (2021). Penguatan nilai karakter dalam

- pembelajaran PPKn berbasis proyek. *Jurnal Civics dan Kewarganegaraan*, 8(3), 56–64.
- Lutviana Nur H. (2019). Efektivitas kegiatan kokurikuler dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 35–42.
- Rahayuningsih, T. S., Ramadhani, R., & Irawan, A. (2022). Budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(2), 102–113.
- Susilowati, E., Prasetyo, A., & Wulandari, M. (2022). Implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 14–26.
- Yoan Intania, Y., Pratiwi, R., & Handoko, B. (2023). Pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Nilai*, 17(2), 72–81.